

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan yakni; perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi, dan terakhir refleksi. Selanjutnya dari keempat tahapan-tahapan tersebut membentuk suatu siklus penelitian.

Dalam prakteknya bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak. Jika dalam prakteknya penelitian ini belum mencapai pada indikator keberhasilan, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Demikian sebaliknya jika penelitian ini sudah dinyatakan berhasil sesuai dengan harapan maka penelitian dihentikan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak Kelompok A TK Diponegoro Wonosari Malang . Tahun Palajaran 2017/2018. Lebaga sekolah tersebut terletak diarea alam pedesaan yang indah jauh dari pulusi udara dan kebisngan sehingga menjadi tenang,nyaman dan aman. Disamping itu juga straegis terletak ditengah – tengah pemukiman warga dan dengan mudah untuk diakses dari segala jurusan yang sekaligus memudahkan peneliti menuju tempat penelitian guna memperlancar pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu tiga bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2018. Penelitian tindakan ini direncanakan akan diselesaikan dalam dua siklus, dalam setiap siklusnya dilakukan refleksi sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan. Apabila dalam pelaksanaan refleksi ada kekurangan atau hambatan maka hal tersebut dapat diperbaiki dan sebagai dasar perancangan ulang pada siklus berikutnya.

Selanjutnya apabila penelitian ini sudah mencapai pada indikator kator keberhasilan yang diharapkan maka penelitian dihentikan dan dinyatakan telah berhasil.

3. Subjek Penelitian

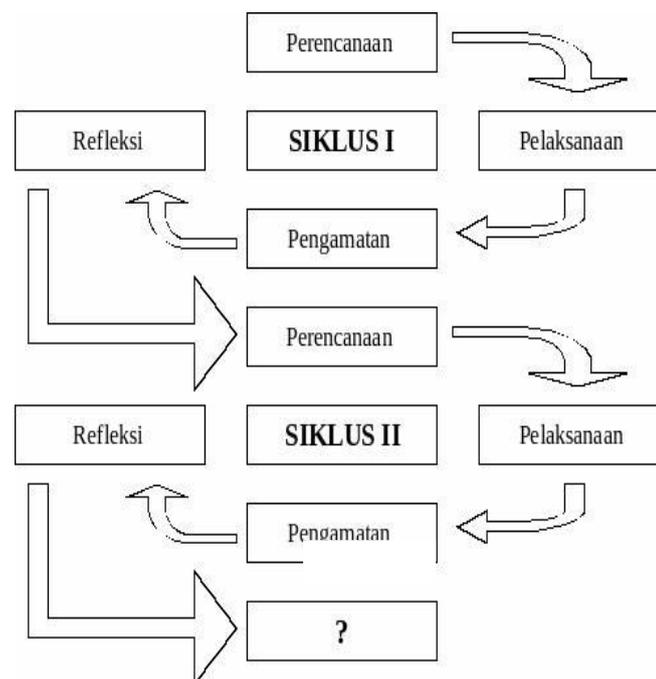
Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Diponegoro Wonosari Malang, dengan jumlah 25 anak . Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan keterampilan membaca permulan anak Kelompok A TK Diponegoro Malang tergolong rendah.

Anak kelompok A Diponegoro Malang setelah dilaksanakan tindak dengan metode kata lembaga diharapkan ketrampilan membaca permulaanya meningkat.

C. Prosedur Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Menurut Arikunto (2006:16) secara garis besar tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Untuk lebih jelasnya alur pelaksanaan tindakan dapat digambarkan berbentuk bagan siklus-siklus penelitian seperti dibawah ini;



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart ada empat tahap pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian tersebut yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam melakukan penelitian.

Tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan dari awal hingga akhir selama kegiatan penelitian di dalam kelas. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan RKH, media pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, pedoman penilaian siswa serta instrumen tes keterampilan membaca.

2. Tindakan (*action*)

Tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru menerapkan metode kata lembaga. Melalui metode kata lembaga guru membimbing anak belajar membaca.

3. Observasi (*observing*)

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan anak pada tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana. Tahap observasi berisi tentang penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi kendala-kendala pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti dalam melakukan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Arikunto (2010:140) mengatakan bahwa refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dalam proses tindakan. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan.

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah proses yang dilaksanakan seperti yang diharapkan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu diadakan modifikasi dengan menyusun rencana yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama. Hasil refleksi juga digunakan untuk membuat keputusan apakah peneliti menentukan langkah selanjutnya atau berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes, untuk memperoleh data yang tepat dan akurat sebagai bukti menganalisis dan menarik kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Observasi. Arikunto (2006:127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk

mengetahui sejauh mana tindakan penerapan metode kata lambaga dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. **Tes.** Dalam buku "*Encyclopedia of Educational Evaluation*", *Test is comprehensive assesment of an induividual or to an entire program evaluation effort*" (Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program). Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2008:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat tes, lembar observasi dan pedoman wawancara. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh metode kata lembaga memberikan dampak terhadap keterampilan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara.

a. Instrumen Lembar Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman

sebagai instrumen pengamatan. Secara garis besar yang diamati adalah:

(a). Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga. (b). Sikap anak dalam proses pembelajaran.

b. Instrumen Penelitian Berupa Tes

Menurut Arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil peningkatan keterampilan membaca anak setelah dilakukan tindakan. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan tes praktik membaca (adapun kisi-kisi tes terlampir pada lampiran 2). Berikut ini adalah indikator dan tujuan pembelajaran. 1). Indikator: (a) membaca wacana tentang kegiatan makan pagi bersama keluarga, (b) membaca cerita tentang kegiatan belajar bersama keluarga, (c) membaca kosakata anggota keluarga besar. (2). Tujuan: (a) setelah mengamati contoh dan penjelasan guru tentang membaca, siswa dapat membaca wacana dengan lancar, (b) setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membaca wacana tentang kegiatan belajar bersama keluarga, (c) setelah mendengarkan contoh yang disampaikan guru, siswa dapat membaca kosakata anggota keluarga besar.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (1997:73) butir-butir yang perlu diperhatikan dalam praktik membaca pada anak mencakup: (1) ketepatan

menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, dan (5) kejelasan suara. Berikut ini tabel kisi-kisi penilaian membaca permulaan.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek yang Diteliti	Indikator
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar b. siswa mengucapkan tulisan dengan jelas namun kurang lancar c. siswa mengucapkan tulisan kurang jelas dan kurang lancar d. siswa mengucapkan tulisan tidak jelas dan tidak lancar
2	kewajaran lafal	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar b. siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar c. siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar d. siswa melafalkan tulisan tidak tepat
3	kewajaran intonasi	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa mengucapkan baik dan benar b. siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda c. siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang Tepat d. siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak lancar

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari data penelitian yang sudah dikumpulkan selama satu siklus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan

untuk mengolah data keterampilan membaca permulaan siswa yang didapatkan melalui hasil tes dan mendeskripsikannya dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca yang diberikan pada siswa di setiap siklus. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat-kalimat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode kata lembaga.

2. Analisis Hasil Tes

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I melalui penerapan metode kata lembaga. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi pada akhir siklus dibandingkan dengan nilai pada siklus sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil tes dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam rentang nilai, yaitu.

Tabel 3.2 Standar Penilaian

Interval Nilai	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Sangat kurang

(Depdiknas, 2002: 69)